

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Yogyakarta dengan Pengolahan Aneka Jajanan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Boga

Ayu Dewi Widowati

MTs Negeri 1 Yogyakarta

E-mail: ayudewiansori@gmail.com

Abstrak

Lapangan pekerjaan yang semakin sempit menuntut para pencari kerja untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan bahkan juga untuk orang lain. Salah satu peluang kerja yang bisa dipilih adalah menjadi seorang wirausaha di bidang apa saja sesuai dengan kemauan dan kemampuannya. Seorang wirausaha harus jeli, teliti dan telaten dalam menjalankan bisnisnya dan mampu mencari peluang usaha, dengan prinsip ekonomi menggunakan modal yang sekecil-kecilnya mampu mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Di MTs Negeri 1 Yogyakarta, ekstrakurikuler yang cukup diminati siswa adalah tata boga. Siswa dibekali dengan teori dan praktik memasak mulai dari pengenalan bahan, alat memasak, cara menimbang, teknik memasak, sampai pada proses pengemasan dan penjualan makanan. Penekanan praktik tata boga yaitu pada pengolahan aneka jajanan yang bisa dijual di kantin atau dipasarkan di waktu istirahat. Ekstrakurikuler tata boga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Tata Boga, Pengolahan Jajanan, Wirausaha*

Pendahuluan

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bisa berhasil jika ada sinkronisasi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga kerjasama yang baik, terencana dan berkesinambungan antara pemerintah, masyarakat dan elemen pendidikan sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

MTs Negeri 1 Yogyakarta adalah satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Letaknya cukup strategis di daerah Giwangan berdekatan dengan pasar dan terminal. MTs Negeri 1 Yogyakarta diminati banyak masyarakat karena pemahaman orangtua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya sekaligus di madrasah yang memberikan pemahaman ilmu agama. Peningkatan kualitas, baik di bidang akademik maupun non akademik di MTs Negeri 1 Yogyakarta didukung oleh berbagai macam ekstrakurikuler yang bisa diikuti siswa sesuai dengan hobi dan bakatnya, di antaranya: a) Bidang Agama (Iqra', Tahsin, Jamaah Arabiyah, Hadroh), b) Bidang Sains (MIPA Club, English Club, Karya Ilmiah Remaja (KIR)), c) Bidang Olahraga (Basket, Voli, Bulutangkis, Futsal, Tenis Meja, Tae Kwon Do), d) Bidang Kesenian (Seni Tari, Seni Musik, Paduan Suara, Karawitan), e) Bidang Sosial dan Bela Negara (PMR, Pramuka, Tonti), dan f) Bidang kewirausahaan (Tata Boga).

Peserta didik sejatinya perlu memiliki prestasi akademik dan non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa, selain itu menjadi pertimbangan karena tidak semua lulusan MTs akan melanjutkan ke SMA/MA, tetapi banyak yang melanjutkan ke SMK/MA Kejuruan. Data di MTs Negeri 1 Yogyakarta peminat lulusan MTs yang melanjutkan ke Sekolah/Madrasah Kejuruan dari tahun ke tahun lebih banyak daripada yang melanjutkan ke SMA/MA. Prestasi akademik adalah seluruh prestasi yang bersifat akademis, bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori tanpa praktik langsung. Akademik ini bersifat formal baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan kejuruan maupun perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni tertentu. Prestasi non akademik biasa didapat dari kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang dan melatih mereka untuk berorganisasi guna mempersiapkan diri saat kerja nanti. Prestasi akademik sangat bermanfaat bagi para siswa yang masih duduk di bangku sekolah atau yang ingin melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya prestasi akademik yang dimiliki, akan memudahkan diterima di sekolah lanjutan yang diinginkan.

Implementasi Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Membentuk Wirausaha bagi Siswa

Pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan dan diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia diawali dengan melihat realita kondisi Indonesia yang terpuruk. Beberapa diantaranya adalah masih banyaknya pengangguran di Indonesia (termasuk di dalamnya lulusan perguruan tinggi baik jenjang D3 maupun S1), SDM di Indonesia kurang mampu bersaing, rendahnya perilaku dan jiwa wirausaha, dan sebagainya. Solusi dari masalah-masalah tersebut adalah wirausaha yang dapat diajarkan sejak dini kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi generasi muda Indonesia perlu diupayakan agar mampu menjadi wirausaha-wirausaha baru yang mampu mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian bangsa. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan pendidikan kewirausahaan, dan diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Di MTs Negeri 1 Yogyakarta, pemberian fasilitas untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilaksanakan melalui ekstrakurikuler tata boga yang memberikan pelajaran dasar-dasar memasak/ membuat jajanan pasar untuk para siswanya. Tujuan dari ekskul tataboga ini adalah mengembangkan atau belajar di bidang masak-memasak dengan kualitas yang khas, dikhususkan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke SMK atau membuka usaha kuliner.

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Wiedy Murtini (2011) mengemukakan delapan nilai kewirausahaan sebagai berikut: a) *Desire for responsibility*, memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, b) *Preference for moderate risk*, lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi, c) *Confidence in their ability to success*, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan, d) *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik dengan segera, e) *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, f) *Future orientation*, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan, g) *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, dan h) *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut Buchari Alma (2011) nilai-nilai kewirausahaan tersebut antara lain: a) Percaya Diri, indikatornya: penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan tanggung jawab, b) Inisiatif,

indikatornya: energik, cekatan dalam bertindak, dan aktif, c) Memiliki Motif Berprestasi, indikatornya: orientasi pada hasil dan wawasan ke depan, d) Memiliki Jiwa Pemimpin, indikatornya: dapat dipercaya, tangguh dalam bertindak, e) Berani, indikatornya: harus bertindak cepat dalam mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan f) Orisinalitas, indikatornya diantaranya: punya referensi yang cukup, tidak mencontek/plagiat.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam menumbuhkan minat siswa di bidang kewirausahaan antara lain: a) Membuka ekskul tata boga mulai tahun ajaran 2009/2010; b) Mengajukan disediakan dapur/laboratorium Boga untuk tempat praktik siswa; c) Mengajukan permohonan pengadaan alat-alat memasak; dan d) Menyiapkan materi dasar-dasar tata boga. Materi ini terdiri dari dua hal, yaitu materi dasar dan materi praktik. Materi dasar mencakup pengetahuan bahan-bahan makanan, pengetahuan alat-alat memasak, pengetahuan mengukur dan menimbang bahan makanan, teknik memasak, metode/cara memasak /pengolahan makanan, cara menyajikan makanan, cara mengemas makanan, penghitungan *food cost*. Materi praktik antara lain praktik menimbang dan mengukur bahan, praktik memotong bahan makanan, praktik mengolah makanan/jajanan, praktik mengemas/membungkus makanan, dan praktik menjual makanan ke teman/ guru atau dititipkan di kantin madrasah.

Selain kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang dilaksanakan di laboratorium boga MTs Negeri 1 Yogyakarta, di akhir tahun pelajaran juga diadakan kunjungan industri untuk para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga. Kunjungan industri yang pernah dilaksanakan antara lain ke Perusahaan Roti Manna Bakery (Mirota Grup), Perusahaan Cokelat Monggo, Catering Supardi Kotagede, Perusahaan makanan khas Yangko Kotagede, Bakpia Djawa, Perusahaan Roti Joss, Industri rumah tangga pembuatan aneka kue kering di Srandakan Bantul, Industri rumah tangga pembuatan emping mlinjo di Srandakan Bantul, dan Pabrik tahu di Srandakan Bantul. Selama kunjungan industri para siswa bisa melihat secara langsung proses pembuatan aneka produk makanan, proses pengemasan, dan juga diizinkan praktik langsung.

Kegiatan ekstrakurikuler tata boga memberikan beberapa manfaat bagi siswa, di antaranya: a) siswa dapat membuat aneka macam jajanan pasar seperti bolu kukus, pudding roti tawar, klepon, sagon, kue dadar gulung, kue putri ambon, kacang bumbu, kue brownies, nugget tahu, sandwich goreng, aneka kue kering, dll.; b) siswa dapat memasarkan produk di kantin madrasah, teman-teman maupun guru di sekolah dan media sosial secara online; dan c) siswa bisa mendapatkan uang saku tambahan dari hasil penjualan.

Simpulan

Siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta telah berhasil memiliki usaha sendiri atau berwirausaha melalui motivasi dan pengalaman tata boga selama belajar di madrasah. Ekstrakurikuler tata boga membantu siswa mengembangkan jiwa wirausahanya yang menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan ke sekolah kejuruan. Strategi berwirausaha bukanlah hal yang dapat diraih secara otodidak, tetapi hal ini perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan madrasah. Ilmu kewirausahaan sepatutnya sudah diajarkan bahkan dipraktikkan kepada para siswa di madrasah. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tersebut ke dalam kurikulum yang digunakan dan diintegrasikan dalam mata pelajaran.

Pendidikan kewirausahaan khususnya ekstrakurikuler tata boga bisa dijadikan salah satu ekskul di tiap madrasah untuk menambah wawasan ilmu kewirausahaan bagi siswa. Madrasah seyogyanya memfasilitasi alat, bahan dan tenaga pengajar yang profesional untuk kebutuhan pendidikan kewirausahaan, dan memfasilitasi pemasaran bagi siswa yang betul-betul berminat di

bidang kewirausahaan, bisa berbentuk bantuan dana pendidikan selanjutnya, modal usaha atau membantu memasarkan produk yang dibuat para siswa.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurochman, Nanang, 2012, *Pendidikan Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, Depok: Lendean Hati Pustaka
- Slamet, Franky. Tunjungsari, Hetty Karunia, dan Mei Le, 2018, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, ed. 3, Jakarta: Indeks
- Suharsono, Naswan, 2018, *Pendidikan Kewirausahaan: Dari Teori ke Aplikasi Model Patriot Sejati*, Yogyakarta: RajaGrafindo Persada
- UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
- Y.A., Oscarius, dan Wijaya, 2017, *Entrepreneur: Bagaimana Menciptakannya?* Jakarta: Gramedia